

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya kepercayaan dan keimanan adalah inti agama. Terlebih menurut ruang lingkup Islam khususnya, persoalan yang berkenaan dengan konsep ini sangat penting tidak saja karena masalah tersebut berkenaan dengan esensi dan eksistensi Islam sebagai suatu agama, tetapi juga karena pembicaraan mengenai konsep kepercayaannya menandai titik awal dari semua pemikiran teologi diantara orang-orang Islam terdahulu.

Ibnu Taimiyah¹ menyatakan bahwa perselisihan atas dua makna kata tersebut merupakan perselisihan intern pertama yang terjadi di antara orang-orang Islam, karena masalah ini maka masyarakat muslim terpecah ke dalam beberapa sekte dan golongan yang berbeda-beda dalam menafsirkan kitab suci dan sunnah sehingga satu sama lain saling menyebut kafir.

Padahal di dalam kitab suci al Qur'an disebutkan:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

¹ Toshihiko izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994), 1

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al Hujurat: 13)

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya yang paling bertaqwa adalah yang paling mulia. Akan tetapi masih saja terdapat ketegangan di dalam agama. Penyebabnya terletak pada kesadaran beragama itu sendiri, sejalan dengan garis yang memisahkan antara Tuhan yang disembah dengan umat yang menyembahnya atau antara perasaan kesucian dan perasaan berdosa.² Karena adanya ketegangan tersebut maka muncullah aliran-aliran dalam Islam yang menganggap kelompoknya paling benar.

Berbeda pandangan dalam memahami sebuah ajaran agama merupakan sebuah kelaziman yang tidak perlu diperdebatkan. Namun di Indonesia masalah ini seringkali terjadi, dan itu artinya perbedaan tidak dilihat sebagai *rahmatan lil alamin* tetapi sebagai ancaman. Selain itupun juga tidak dari perspektif epistemologis yang benar melainkan ditumpangi motif kepentingan kelompok-kelompok tertentu yang penuh dengan prasangka. Bukan tidak heran, apabila aliran-aliran keagamaan yang berkembang saat ini yang dianggap tidak wajar menjadi objek kepentingan. Mereka yang dicap sesat, haram bahkan kafir merasa terdiskriminasi oleh kekuasaan struktural dan budaya. Dengan hal tersebut dapat menumbuhkan sikap yang sektarian. Merasa benar sendiri itulah yang menjadi sumber egoisme dan lahirnya pengklaiman

² H. A. R. Gibb, *Aliran-aliran Modern dalam Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), 29

terhadap kelompok tertentu. Fenomena tersebut banyak menguras energi dan pikiran, padahal sebenarnya energi tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi banyak masalah lainnya, mulai dari masalah bencana alam, politik pengembangan pendidikan generasi muslim dan masih banyak lainnya.

Di Indonesia banyak sekali aliran yang tumbuh di kalangan umat Islam, salah satu aliran agama yang tumbuh di Indonesia adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Gerakan ini merupakan fenomena keagamaan yang sempat menjadi bahan pembicaraan masyarakat pada tahun 1979. Dan kehadirannya sempat menghebohkan masyarakat. Terutama, ajaran-ajarannya yang dianggap jauh berbeda dengan ajaran Islam yang sebenarnya.³ LDII merupakan salah satu organisasi yang terkenal eksklusif. Eksklusif adalah sikap yang memandang bahwa keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip diri sendiri yang paling benar, sementara keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip yang dianut orang lain salah, sesat dan harus dijauhi.

Penyelenggaraan pengajian-pengajiannya dilakukan secara tertutup, tidak terbuka seperti layaknya pengajian-pengajian biasa yang sering kita lihat di masjid-masjid atau mushola-mushola. Untuk menjadi anggota ini harus *dibaiat*/sumpah janji lebih dahulu. Anggota dari kelompok ini terkenal tidak dapat bekerja sama dengan kelompok lain yang tidak sealiran, yang akibatnya mereka kurang bersifat terbuka. Sehingga mereka tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat selain komunitasnya.

³ Bambang Irawan Hafiludddin, dkk, *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari-LDII* (Jakarta: LPPi, 1998), 161

Aliran ini juga pernah dilarang oleh Jaksa Agung pada tahun 1971 yang dulu bernama Darul Hadits/Islam Jama'ah kemudian berganti nama menjadi Lemkari dan Pada tahun 1990/1991 Lemkari diganti nama menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sampai sekarang.⁴

Larangan itu bermula dari keresahan-keresahan kelompok masyarakat dan para tokoh agama. Kontroversi pun berkembang ketika aliran ini menerapkan konsep imamah dan jama'ah yang melahirkan ajaran-ajaran *baiat*, keamiran, jama'ah dan ketaatan pada imam. Selain juga penerapan sistem *manqul* yaitu penularan ilmu langsung dari imam. Keresahan itu memuncak setelah kelompok ini berani menyatakan golongan selain golongannya adalah kafir. Keberanian ini serupa yang dilakukan oleh kelompok khawarij, selain bersikap lebih tertutup dari lingkungan masyarakat.

Aliran ini walaupun sudah dilarang oleh pemerintah tetapi dengan berganti ganti nama tetap saja merayap melebarkan sayapnya dengan cara berlindung di bawah lembaga tertentu. Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan lembaga kemasyarakatan yang bernaung dibawah pimpinan seorang amir atau imam, yang mana wajib taat kepada amir. Amir tersebut berfungsi sebagai sumber ajaran bagi jama'ah yang dipimpinnya, dan seorang amir memiliki otoritas yang mutlak.

Sumber ajaran organisasi ini terletak pada *manqul* dari seorang amir, yaitu organisasi ini pada setiap kajian Al Qur'an maupun Hadits selalu ditekankan pada wajibnya: 1. Kewajiban imamah dan berjama'ah 2. Kewajiban

⁴ *Ibid*, 8

berbaiat 3. Kewajiban taat 4. Manqul.⁵ Kedudukan ajaran ini menjadi sangat tinggi, sentral dan mutlak wajibnya. Artinya, siapapun di luar ajaran ini adalah kafir dan wajib masuk neraka. Al Quran dan Hadits yang boleh diterima dan diamalkan adalah yang *manqul* (yang keluar dari mulut amir).

Meskipun organisasi ini berlandaskan Al Qur'an dan Hadits akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa sikap dari kelompok ini berbeda dengan kelompok organisasi Islam yang lain. Karena doktrin keagamaan yang dikembangkan komunitas ini terlalu keras maka LDII dianggap meresahkan masyarakat. Seperti halnya menganggap golongan mereka yang paling benar dan hanya golongan mereka saja yang nanti pasti masuk surga. Bahkan katanya pasti wajib mutlak orang yang berbaiat sama Nurhasan⁶ itu surganya dan pasti terhindar dari nerakanya. Golongan mereka sampai menganggap orang selain golongannya itu najis dan kafir. Keresahan masyarakat itu timbul dikarenakan anggota LDII tidak mau berhubungan selain dengan komunitasnya sendiri. Misalnya, apabila ada muslim lain selain golongannya sholat dimasjid mereka, maka bekasnya langsung dibersihkan.

Dari sini maka timbul dalam pikiran masyarakat bahwa komunitas LDII adalah organisasi tertutup karena anggotanya tidak mau melaksanakan kegiatan bersama dengan muslim lain selain komunitasnya sendiri. Pengikut LDII sudah menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Dan pusatnya adalah di Kediri Jawa timur.

⁵ *Ibid*, 52

⁶ *Nurhasan* adalah imam atau amir LDII

Penulis memilih di Mangelo, Sooko, Mojokerto untuk diteliti karena disana ada sekelompok jama'ah LDII yang hidup berdampingan dengan masyarakat kelompok yang berbeda khususnya NU dan mereka bisa berkomunikasi dengan baik. Mereka tidak lagi fanatik dengan doktrin takfirnya yang selama ini menjadi pembicaraan oleh masyarakat. Kebanyakan dari mereka penghasilannya diperoleh dari membikin usaha sendiri dirumah, meskipun tidak semua tetapi dalam hal mencari rezeki kelompok ini sangat rajin dan disiplin. Pemeluk LDII di desa ini dalam hal ekonomi mereka mampu bahkan hampir tidak ada yang keadaan ekonominya dibawah garis kemiskinan. Setiap orang pasti mempunyai pekerjaan, karena prinsipnya tidak boleh ada orang yang menganggur.

Dengan adanya kerjasama yang terjalin dalam bidang ekonomi, telah menjadi pintu pembuka untuk berkomunikasi dan harmonisasi antara kelompok LDII dengan selain dari kelompok mereka. Di sana tidak menggambarkan sesuatu yang eksklusif atau keterpisahan dengan kultur masyarakat selain kelompok LDII. Dengan memegang prinsip yang mereka pegang, keadaan ekonomi mereka sangat luar biasa. Mereka bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal, mereka mengumpulkan harta untuk bisa menjalankan kewajiban agama agar nanti bisa mendapatkan hasil yang baik di akhirat.

Seperti halnya yang digagas Islam moderat yaitu adanya keseimbangan, yakni keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi serta material dan spiritual. Keseimbangan yang terwujud pada pentingnya akal dan moral. Kemampuan akal manusia tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

hanya akan mampu menyelesaikan sebagian persoalan manusia saja. Sedangkan moral, manusia bisa berperilaku baik dengan orang lain, tidak ada kerusuhan, penindasan dan melakukan seenaknya sendiri.

Semestinya, peningkatan religiusitas yang harus terjadi yaitu peningkatan spiritual individual yang diikuti oleh spiritual sosial. Indikator dari spiritual sosial ini adalah munculnya kesadaran bersama yang mengarah kepada berkembangnya sikap toleransi terhadap pluralitas, multikulturalitas dan multietnisitas sehingga akan menjamin kehidupan bersama menjadi nyaman dan aman. Disisi lain, juga muncul kesadaran menolong, bukan memberangus.⁷

Keterjebakan umat Islam dalam konflik internal menyebabkan energi yang seharusnya dioptimalkan demi pembangunan umat justru hampir terkuras habis. Salah satu respon radikal kelompok organisasi yang dituduh sesat kebanyakan mereka tanpa melalui penjelasan dari kelompok tersebut. Salah satunya adalah terhadap organisasi LDII, sepanjang pengamatan buku-buku yang membahas LDII hanya mengulas sisi negatifnya saja. Sementara sisi positifnya nyaris tidak tersentuh. Seharusnya masyarakat diberi informasi yang lengkap dan seimbang agar lebih bisa objektif dalam melihat LDII.

Sehingga masyarakat tidak terjebak dalam informasi yang tidak berimbang. Sikap tersebut akan memunculkan sikap yang salah seperti tindakan anarkis. Diharapkan kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh agama lebih mengambil posisi yang tepat dalam menyikapi perbedaan yang ada. Sesuai firman Allah:

⁷ Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 41

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Mungkin telah terjadi pergeseran ajaran LDII. Isu tentang takfirnya sudah tidak lagi menjadi pembicaraan hangat. Yang dulunya mereka mereka tidak mau bersosialisasi selain dengan komunitasnya sendiri dan juga kurang mau menerima pemikiran dari luar, sekarang sudah bisa berkomunikasi dengan baik dengan selain kelompoknya.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi pelebaran atau untuk lebih memfokuskan, maka berdasarkan pemikiran dan penjabaran di atas, sangatlah perlu adanya perumusan masalah. Dengan demikian, penelitian ini akan terarah dan tertuju pada permasalahan yang berkaitan, maka perlu dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana sikap moderasi jama'ah LDII terhadap kelompok NU di Mangelo, Sooko, Mojokerto?

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dalam penelitian, yaitu terkait dengan Sikap moderasi. Penulis

mencoba mengupas sikap moderasi jama'ah LDII di desa Mangelo, Sooko, Mojokerto tentang bagaimana sikap moderasi jama'ah LDII terhadap kelompok NU di Mangelo, Sooko, Mojokerto.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai karakteristik ekonomi-keagamaan kelompok LDII di desa Mangelo, Sooko, Mojokerto ini dilakukan dengan tujuan Menambah wawasan yang lebih luas tentang sikap moderasi jama'ah LDII terhadap kelompok NU.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan menjadi sumbangan pada khazanah perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam disiplin ilmu tentang Islam moderat.

2. Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah moderasi jama'ah LDII terhadap kelompok NU.

F. Penegasan Judul

- Sikap : Perbuatan yang berdasar pendirian (pendapat/keyakinan).⁸
- Moderasi : Seorang muslim menjalankan kewajiban dan perintah agama secara seimbang: baik fisik maupun jiwa, ruhani maupun jasmani, selaras antara akal dan wahyu. Seimbang bermakna pula bahwa setiap perilaku muslim harus berdampak pada kesejahteraan orang lain, minimal tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap pihak lain.
- Jama'ah : Kumpulan kaum muslim yang mentaati Allah dan RasulNya yang dipimpin oleh seorang imam.⁹
- LDII : Lembaga Dakwah Islam Indonesia, salah satu aliran agama yang tumbuh dikalangan umat Islam.
- NU : Nahdhatul Ulama'

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun skripsi yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khumaidah, NIM: AO.23.02.001, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

⁸ Ira M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 708

⁹ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, Jilid 2, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), 505

Dengan judul Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (Studi Historis tahun 1984-2005)

Skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan LDII, aktifitas dan tanggapan masyarakat terhadap LDII di desa Betro kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan dan kemudian mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDII di desa Betro berdiri pada tahun 1984 yang dikembangkan oleh kyai Fadholi, kyai Usman. Mereka keturunan dari orang yang terkenal dengan sebutan Mbah Jum, seorang kyai yang berasal dari Sidoarjo dan sekaligus pendiri pondok pesantren LDII di Sidoarjo. Tanggapan masyarakat Betro terhadap keberadaan LDII cukup baik karena diantara masyarakat terdiri interaksi sosial dengan baik sesuai yang diharapkan oleh semuanya, sehingga tidak ada perbedaan diantara mereka, walaupun pada kenyataannya LDII tetap dipandang sebagai organisasi yang bersifat tertutup (eksklusif) oleh masyarakat sekitar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tri Widhiyawati, NIM: 4100091, Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang. Dengan judul Konsep Non Muslim Dalam Perspektif LDII Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Skripsi ini membahas tentang konsep Non Muslim dalam pandangan LDII. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa yang dimaksud non muslim dalam pandangan LDII adalah orang yang bukan beragama Islam atau orang yang tidak mengucapkan dua kalimat syahadat. Yang termasuk di dalamnya adalah penganut agama lain selain agama Islam. Misalnya penganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan sebagainya. Anggapan yang beredar di masyarakat selama ini tidak sesuai dengan ajaran yang ada di LDII, karena dalam LDII hanya diajarkan bagaimana menjadi muslim yang baik yang dapat menerapkan ajaran Islam sesuai Al Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Konsep non muslim perspektif LDII tidak berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat tidak memperlakukan adanya LDII dilingkungan tempat tinggalnya. Karena anggota LDII yang berada di kelurahan Panggung dapat bersosialisasi dengan baik dan tidak mendiskriminasikan masyarakat yang bukan dari golongannya.

H. Metode Penelitian

Secara metodis penelitian sikap moderasi jama'ah LDII di Mangelo, Sooko, Mojokerto ini akan menyuguhkan jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan analisa data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena disini penulis meneliti secara langsung

terhadap fakta sosial.¹⁰ Penelitian yang berjenis penelitian lapangan ini dengan memaparkan serta mengkaji sumber-sumber data yang terdiri dari literatur-literatur ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, di samping itu juga lewat tanya-jawab dengan informan berkenaan pada pemahaman mengenai sikap moderasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berikut adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur atau tahapan pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah dengan menggunakan perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Namun pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu berdasar pada hukum-hukum logika.¹¹

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Mangelo, Desa Sooko, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dari pusat pemerintahan kota Mojokerto kurang lebih berjarak 5 km. Bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum karena letaknya di pinggiran kota. Letak Dusun Mangelo mendekati pusat pemerintahan Desa Sooko kurang lebih berjarak 2 km. Adapun tempat atau lokasi untuk melakukan penelitian ini

¹⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 29

¹¹ Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, *pedoman Teknik Pembuatan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi* (surabaya, 1996), 22.

yang pertama adalah Kantor Desa Sooko dari perempatan lampu merah jalan raya Sooko sesudah kantor KPU Mojokerto masuk ke kiri kira-kira 50 m.

Lokasi yang berikutnya adalah tempat pusat kegiatan jama'ah LDII Dusun Mangelo, letaknya kira-kira 1 km dari pusat pemerintahan Desa Sooko. Sesudah kantor Desa lurus kira-kira 300 m setelah itu masuk ke kanan lurus sampai menemui masjid jama'ah LDII dan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan jama'ah tersebut, selang dua rumah dari masjid sebelah kanan jalan adalah rumah ketua jama'ah LDII dan juga sebagai imam atau amir di masjid tersebut.

Lokasi berikutnya adalah lingkungan kaum Nahdiyyin Nahdhotul Ulama (NU) Dusun Mangelo, letaknya kira-kira 300 m dari Kantor Desa. Sebelah kanan jalan masuk kira-kira 10 m, sama dengan jalan menuju tempat pusat kegiatan jama'ah LDII.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang coba digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Teknik pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis tentang berbagai hal yang diselidiki.¹² Teknik ini digunakan untuk mengambil data-data pendahuluan yang berupa latar belakang serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 157.

Observasi dilakukan tidak mengalami kesulitan karena peneliti berasal dari kabupaten yang sama jadi dengan pendekatan kultural. Ketika peneliti mencoba masuk dalam komunitas LDII mereka menyambutnya dengan baik. Peneliti mencoba menyapa mereka dengan ramah melalui obrolan yang sederhana. Respon mereka ternyata baik, maka peneliti memulai mengatakan maksud dan tujuan. Akan tetapi di komunitas LDII sendiri masih agak tertutup, mereka menjawab pertanyaan peneliti dengan sederhana. Akhirnya peneliti terus mengejar jawaban mereka, sampai pada tujuan yang dimaksud.

b. Teknik interview atau wawancara

Proses tanya-jawab secara langsung dengan responden maupun informan untuk mendapatkan data-data dari obyek tentang motivasi-motivasi manusia dan interaksi sosial individu dalam mempengaruhi tingkah laku serta hasrat-hasrat yang ada pada obyek.¹³ Baik dalam bentuk *guide interview* (tanya-jawab terstruktur) maupun dalam bentuk *unguided interview* (tanya jawab bebas).¹⁴

Wawancara kepada informan dilakukan di tempat yang berbeda. Pertama peneliti berkunjung ke Kantor Desa untuk meminta izin melakukan penelitian dan menanyakan bagaimana komunitas LDII terhadap masyarakat di Sooko. Kemudian di kantor desa peneliti di kenalkan oleh sekretaris desa dengan salah satu pengurus LDII yang sedang berada di sana. Kemudian peneliti diajak ke rumahnya dan

¹³ Paul B.D Kkoentjaringaningrat, *Metode Penelitian masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 129.

¹⁴ *Ibid*, 130.

mengobrol ringan disana. Dengan ramah salah satu pengurus tersebut menerima kedatangan peneliti dengan baik. selama beberapa hari peneliti bolak-bolak untuk mencari informasi, dengan obrolan formal maupun non formal. Semua wawancara kepada beberapa jama'ah LDII dan beberapa warga sekitar yaitu NU hampir seluruhnya berjalan dengan lancar. Hal ini mempermudah jalannya proses penelitian, penggalan dan pengumpulan data.

c. Teknik dokumentasi

Pengamatan dari fenomena-fenomena atau obyek penelitian yang bersifat istimewa yang dapat mengatasi ruang dan waktu. Dimana alat pengumpul datanya menggunakan alat-alat pencatat (lembar catatan) maupun menggunakan kamera perekam untuk atau foto untuk memperkuat dokumentasi tersebut.

5. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian berikut adalah sumber data Primer, yaitu data lapangan (field research) yang secara langsung diperoleh dalam melaksanakan penelitian maupun realita empiris lapangan terutama yang berkaitan dengan judul atau tema inti penelitian. Data ini diperoleh dari para responden atau informan.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisa data kualitatif penulis gunakan untuk memberikan laporan deskriptif tentang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum Komunitas LDII tentang latar belakang munculnya jama'ah dan sikap dan pandangan moderasi jama'ah.

Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat terhadap. Pandangan tersebut selanjutnya diabstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan pandangan masyarakat tersebut, dan metode deduktif yang berangkat dari apa saja yang dianggap benar pada suatu peristiwa dalam satu jenis maka secara logika dan otomatis dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kebenaran yang terdapat dalam jenis tersebut menjadi kebenaran bagi peristiwa yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti, adapun sistematika laporan penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul dan alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teoritis tentang penyajian data, yaitu mengenal LDII (Sejarah dan ajarannya), Menebarkan moderasi Islam.

Bab ketiga mulai memaparkan Sikap Moderasi Jama'ah LDII terhadap kelompok NU di Mangelo, Sooko, Mojokerto

Bab keempat yaitu menganalisa data yang sudah didapat dengan teori yang sudah ada

Bab kelima berisi Penutup: Bab ini merupakan hasil paling akhir dalam penilaian skripsi yang berkaitan kesimpulan dari srangkaian pembahasan mulai dari BAB I sampai BAB IV yang kemudian ditutup dengan saran-saran.